BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi merupakan elemen yang penting dalam pembentukan pribadi seseorang yang berkualitas dari segi lingkungan pendidikan, sosial, bahkan profesional (Putri & Yusuf, 2022). Dalam keterampilan seorang individu dalam bermasyarakat sangat penting untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, memimpin, dan beradaptasi. Konsep organisasi sudah diperkenalkan mulai dari tingkat sekolah agar seorang individu dapat bersiap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Pada tingkat sekolah, keberadaan sebuah organisasi tidak hanya untuk mendukung sebuah kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sebuah wadah pengembangan diri untuk para siswa (Suranto & Rusdianti, 2018).

Pada tingkat sekolah, organisasi ditemukan pada skala yang cukup besar seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ekstrakurikuler, ataupun kelompok projek, yang dalam hal ini siswa dilatih akan keterampilan untuk bekerja sama, membuat sebuah keputusan, dan memecahkan sebuah masalah. Dalam hal ini, peran tersebut selaras dengan kebutuhan seorang individu menjadi pribadi yang baik dengan memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan disiplin akan manajemen waktu. Seiring perkembangan seorang individu, konsep organisasi tersebut kerap mengalami perkembangan dan transformasi di berbagai tingkat. Pada tingkat perguruan tinggi, organisasi akan mencakup hal yang lebih besar seperti himpunan mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, dan komunitas yang memiliki skala kelompok lebih besar dan komunikasi yang dijalankan lebih kompleks. Pada tingkat pekerjaan, organisasi menjadi bagian kesatuan perusahaan dari segi struktur untuk membutuhkan kolaborasi antar individu untuk mencapai tujuan bersama (Zahara, 2018).

Organisasi memainkan peran penting dalam membentuk individu yang kompeten, percaya diri, dan berintegritas. Berdasarkan buku Erni Rernawan tahun 2011 yang berjudul "*Organization Culture,* Budaya Organisasi Dalam Perpektif Ekonomi dan Bisnis", Mathis *and* Jackson menyebutkan bahwa organisasi merupakan sebuah kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang melakukan interaksi berdasarkan sebuah pola tertentu yang tiap anggota tersebut sudah memiliki acuan fungsi atau pekerjaan untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sehingga memiliki batas-batas yang jelas dan saling berkaitan satu sama lain. Menurut James D. Mooney (2014), Organisasi merupakan sebuah bentuk dari perserikatan yang dijalankan oleh manusia untuk mencapai tujuan secara bersama-sama (Effendhie, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, Organisasi merupakan sebuah kumpulan orang-orang yang saling menjalankan tugasnya untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam hubungan organisasi, sangat penting untuk dijalankannya sebuah komunikasi organisasi yang baik. Komunikasi dan organisasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya. Untuk menjalankan sebuah organisasi, diperlukan peran komunikasi untuk menjalankan organisasi tersebut. Komunikasi organisasi merupakan sebuah kegiatan pertukaran informasi, ide, pesan, gagasan antar seseorang dalam sebuah organisasi untuk mengatur sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Robbins & Judge, 2018). Kegiatan komunikasi yang dijalankan oleh sebuah organisasi tentunya untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan organisasi tersebut sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menjalankan sebuah organisasi, efektivitas dan efisiensi kerja dicapai melalui peran seorang komunikator. Komunikator yang memegang peranan penting dalam sebuah organisasi yaitu dipimpin oleh seorang pemimpin (Zahara, 2018). Seorang pemimpin yang pemimpin sebuah organisasi berarti memiliki peran yang sama untuk memimpin komunikasi di dalam organisasi tersebut. Pemimpin dalam menjalankan perannya harus

memiliki kemampuan yang cukup baik sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai sosok ”pemimpin” dapat memberikan arahan yang baik untuk merangkul, membimbing, mengarahkan, dan membantu para anggota organisasi untuk menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik. Penting sekali bagi seorang pemimpin memiliki kepiawaian yang bagus dalam melakukan berbagai jenis komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Kepemimpinan yaitu berasal dari kata ”pimpin” yang dapat diartikan jelaskan bahwa, kepemimpinan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menentukan tujuan organisasi yang ingin dicapai, memotivasi para anggota organisasi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi anggota organisasi untuk menjalankan dan memperbaiki budaya-budaya yang ada di sebuah organisasi tersebut (Waedoloh, 2022). Pada sebuah organisasi konsep kepemimpinan sangat beriringan dan berkaitan dengan kekuasaan pemimpin dalam mendapatkan sebuah wewenang yang bisa digunakan untuk mempengaruhi para bawahannya.

Menurut Stoner (1996) dalam jurnal berjudul “Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif”, gaya kepemimpinan merupakan ragam pola tingkah laku yang dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja yang disukai oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki pemimpin mengatur sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan fungsinya (Waedoloh, 2022).

Apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih dekat, kemampuan untuk mengatur, mengontrol, mengarahkan, dan mempengaruhi orang-orang lain (bawahan/anggota organisasi) yang dilakukan tersebut memiliki sebuah unsur yang penting yaitu kekuasaan. Kekuasaan dalam hal ini yang dimaksud yaitu wewenang, yang dapat dikatakan bahwa kekuasaan atau wewenang dengan kemampuan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sebuah tindakan ataupun aktivitas yang diinginkan oleh pihak lain

(pemimpin). Dengan demikian, kepemimpinan sangat mempengaruhi jalannya sebuah organisasi karena seorang pemimpin akan menggerakkan sebuah tim yang melibatkan berbagai proses kolaborasi, komunikasi, dan komitmen untuk mencapai tujuan organisasi tersebut sehingga setiap orang dalam organisasi akan saling mendukung dan berkontribusi untuk keberhasilan bersama. Oleh karena itu kualitas sebuah organisasi tidak hanya bergantung pada sebuah pemimpin yang dilibatkan secara individu tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola dan gaya kepemimpinan yang diterapkan pada organisasi tersebut.

Dalam hal ini peran komunikasi dalam kepemimpinan sangat penting untuk diketahui dengan begitu seorang pemimpin dapat dengan baik menjalankan tugasnya untuk memimpin sebuah organisasi. Organisasi dapat ditemukan di berbagai aktivitas sosial terutama dalam instansi pendidikan. Hal terdekat untuk melihat sebuah organisasi berjalan dalam sebuah instansi pendidikan dapat ditinjau dari peranan sebuah organisasi mahasiswa di sebuah lembaga pendidikan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM merupakan sebuah organisasi yang resmi pada tingkat universitas yang berfungsi untuk mengoordinasikan berbagai lembaga-lembaga ataupun organisasi kecil yang ada di lingkungan kampus. Sebagai lembaga eksekutif, fungsi utama dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai eksekutor.

Penelitian ini secara khusus memilih BEM UMN karena memiliki karakteristik dibandingkan BEM kampus lain di wilayah Tangerang. Saat ini terdapat, lebih dari 5 perguruan tinggi di wilayah Tangerang termasuk Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetya Mulya, Pradita University, BINUS Alam Sutera, dan Universitas Pelita Harapan. Di antara kampus-kampus tersebut, berdasarkan situs resmi dari bem.umn.ac.id dan instagram @bemumn, BEM UMN menonjol karena memiliki struktur organisasi yang solid, konsistensi dalam menjalankan tugas selama berdiri, dan memiliki kapabilitas dalam mengkoordinasikan berbagai UKM, Himpunan, dan Komunitas yang ada di UMN.

Kondisi BEM di setiap kampus berbeda dengan peran dan fungsinya masing-masing seperti pada Universitas Prasetya Mulya. Dilansir dari situs resmi https://www.sbprasmul.com/, BEM Prasmul merupakan lembaga independen, sehingga memiliki otoritas tersendiri untuk mengatur organisasi kemahasiswaannya. Perannya pun hanya sebagai komunitas yang mewadahi para mahasiswa untuk berkolaborasi dan berinovasi.

Kondisi yang berbeda pun juga terjadi pada BEM Pradita yang masih dalam tahap pengembangan sistem kelembagaan dan BEM UPH yang secara orientasi pada fungsi nilai sosial dan pelayanan sosial dengan terus mengadakan acara-acara seperti *career expo*, *blood donation drive*, serta program sosial seperti *Elefaith* yang berfokus pada anak-anak penyandang disabilitas yang tercantum pada situs resminya melalui https://bem.uph.edu/. Berdasarkan informasi yang didapatkan pada situs https://student-activity.binus.ac.id/ pada BINUS University, tidak terdapat BEM pada tingkat universitas sehingga segala kegiatan non akademik ataupun organisasi dilakukan melalui himpunan mahasiswa.

BEM UMN merupakan sebuah organisasi resmi mahasiswa di UMN yang berada di bawah rektor bidang kemahasiswaan. Secara fungsi, BEM UMN menjalankan tugasnya sebagai narahubung para organisator yang berada di bawah naungan BEM dengan kemahasiswaan UMN. BEM UMN selama tiga tahun terakhir menjalankan organisasinya dalam kondisi yang berbeda, baik dari masa *hybrid,* transisi *offline,* dan *full offline*. BEM UMN tergolong sebagai organisasi eksekutif mahasiswa tingkat universitas yang memiliki karakter adaptif, komunikatif, dan strategis, dengan orientasi kuat pada koordinasi kelembagaan, pelayanan mahasiswa, dan pengembangan kapasitas organisasi.

BEM UMN menunjukkan kematangan organisasi dan konsistensi dalam pelaksanaan program kerja tahunan. Program-program yang dijalankan memiliki struktur yang jelas, terukur, serta berorientasi pada kebutuhan mahasiswa dan efektivitas komunikasi antar-lembaga kemahasiswaan. Pendekatan BEM UMN cenderung bersifat fungsional dan pragmatis yang

berfokus fokus pada keberlanjutan, efisiensi koordinasi, serta pencapaian hasil nyata dalam advokasi kampus dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti BEM UMN.

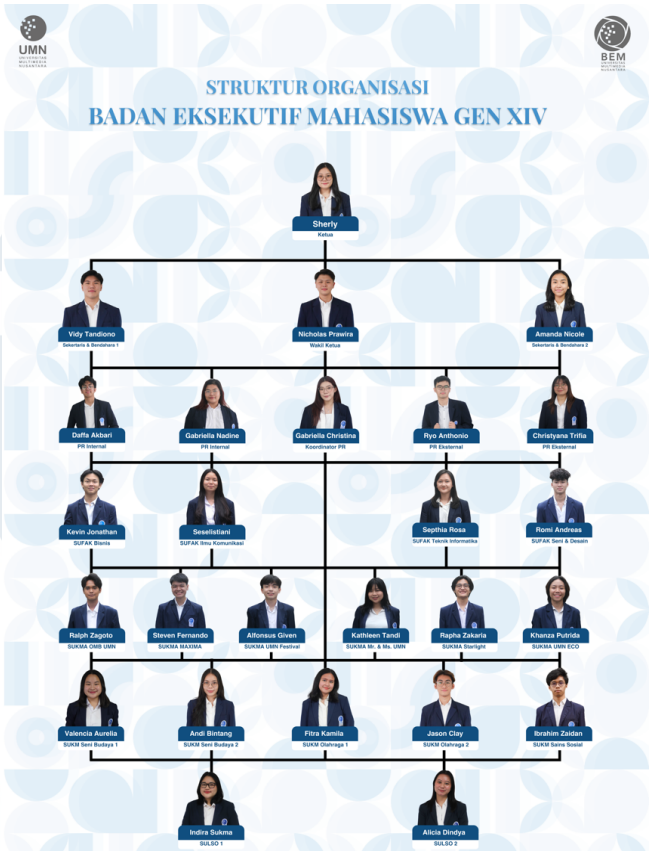

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BEM UMN GEN 2024
Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 1.2 Struktur Organsiasi BEM UMN 2023
Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 1.3 Struktur Organisasi BEM UMN 2021
Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

Sebagai lembaga eksekutif tertinggi di kampus BEM UMN yang memiliki otoritas untuk mengatur koordinasi para organisator di UMN, hubungan dengan pihak student development dan rektorat. Otoritas ini dimiliki secara penuh oleh seorang Ketua yang didampingi oleh 3 rekan kerjanya yaitu Wakil Ketua, Sekretaris Bendahara 1 dan Sekretaris Bendahara 2. Selain itu BEM UMN memiliki 5 divisi pendukung untuk menjalankan organisasinya hal ini tercantum pada gambar 1.1, gambar 1.2, dan gambar 1.3. Dalam pelaksanaannya BEM UMN sudah berjalan selama empat belas tahun lamanya yang setiap tahunnya dipimpin oleh seorang Ketua BEM. Periode menjabat setiap tahunnya akan berganti setiap satu tahun sekali yang akan dijalankan selama dua belas bulan yaitu dari Januari hingga Desember.

Ketua yang memimpin BEM UMN dalam masa jabatannya memiliki capaiannya masing-masing selama menjabat sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang sudah ditetapkan oleh mereka ketika mencalonkan diri sebagai seorang ketua. Peneliti melihat proses organisasi yang diterapkan pada tiga generasi BEM UMN berbeda.

Masa kepemimpinan Desmonda Kalonica sebagai ketua pada tahun 2022. Pada tahun tersebut merupakan masa transisi Indonesia saat mengalami pandemi Covid-19 sehingga ia menjalankan tugasnya *hybrid*. Selama ia

menjabat sebagai seorang ketua BEM UMN Tahun 2022, terdapat divisi yang di tambahkan pada masa kepemimpinannya. Kemudian, program kerja *online* yang dicetuskan seperti membuat *live sharing session*, *podcast*, dan sesi agenda bulanan yang dapat diakses melalui Instagram @bemumn. Pada masa kepemimpinannya pun, media sosial aktif digunakan baik dari Instagram, Tiktok, Youtube, dan situs resmi yang memuat berbagai informasi yang dipublikasikan dan bisa diakses oleh seluruh masyarakat UMN dan pihak eksternal.

Masa kepemimpinan Michelle Miharja sebagai ketua pada tahun 2023 menjalankan tugasnya secara tatap muka dengan masa percobaan. Baik dari segi program kerja, koordinasi, dan hubungan kerjasama dilakukan secara langsung. Pada masa kepemimpinannya, terdapat perubahan yang terjadi dan banyak penyesuaian yang dilakukan. Regulasi dan Sistem Operasional Prosedur mengalami perubahan karena banyaknya penyesuaian dan perubahan yang diperlukan dari masa transisi yang dialami oleh kepemimpinan sebelumnya. Pada masa kepemimpinannya, media sosial dalam intensitas penggunaannya menurun karena semua pemberian informasi dan koordinasi sudah dilakukan secara tatap muka.

Masa kepemimpinan Sherly sebagai ketua pada tahun 2024 yang menjalankan tugasnya secara tatap muka. Pada masa kepemimpinannya, program kerja dan sistem koordinasi cukup memiliki kesamaan yang signifikan dari pada kepemimpinan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan nilai-nilai yang diberikan dari tiap program kerja yang sudah diadakan di tahun sebelumnya. Pada masa kepemimpinannya, program kerja cukup masif dilaksanakan terutama program kerja yang membantu para organisasi di bawah naungannya.

Peneliti melakukan penelitian pada BEM UMN untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya dan gaya kepemimpinan tersebut dapat memiliki hasil yang berbeda dari tiap-tiap gaya kepemimpinan yang digunakan dari program kerja yang berubah, gaya

memimpin yang berbeda, dan sistem koordinasi yang tidak sama seperti realitas yang terjadi pada kondisi BEM UMN selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan dinamika antar periode kepemimpinan, melainkan lebih berfokus pada pemahaman yang dimiliki oleh para Ketua BEM UMN terhadap gaya kepemimpinan yang mereka terapkan selama masa jabatannya. Melalui pendekatan konstruktivisme, penelitian ini berupaya menggali makna subjektif yang dimiliki oleh masing-masing ketua dalam menafsirkan peran dan cara mereka memimpin organisasi, baik dalam hal pengambilan keputusan, pola komunikasi, maupun cara mereka membangun hubungan kerja dengan anggota. Fokus utama bukan pada hasil program kerja atau efektivitas struktural organisasi, melainkan pada bagaimana gaya kepemimpinan tersebut dipahami dan dijalankan secara personal oleh setiap pemimpin dalam konteks situasi yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menelaah secara mendalam dimensi pengalaman, nilai-nilai, dan persepsi dari ketiga ketua BEM UMN terhadap gaya kepemimpinan yang mereka terapkan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti ingin menganalisis sebuah BEM UMN secara fungsi berbeda dengan BEM pada univeritas di kampus-kampus lain di wilayah Tangerang sehingga dapat mengetahui secara mendalam dan terperinci terkait gaya kepemimpinan pada Organisasi BEM UMN. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengkaji terkait gaya kepemimpinan yang terjadi pada Organisasi BEM UMN selama tiga tahun terakhir (Tahun 2022 - Tahun 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan rumusan masalah terhadap penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana dinamika gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh setiap Ketua BEM UMN dalam memimpin organisasi selama tiga periode kepemimpinan (2022-2024). Setiap ketua memiliki ciri khas dan pendekatan tersendiri dalam menjalankan organisasi, mulai dari memberikan instruksi, mengambil keputusan, hingga

menjalin hubungan antaranggota. Perbedaan tersebut menimbulkan dinamika yang menarik untuk diteliti untuk melihat pergeseran gaya kepemimpinan yang terjadi, adaptasi terhadap sebuah situasi, dan tangangan komunikasi internal yang muncul akibat kepemimpinan yang berbeda tiap periode.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendapatkan pemahaman praktik kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa untuk mengevaluasi sejauh mana gaya kepemimpinan dapat berguna terhadap efektivitas kerja dan hubungan internal organisasi yang sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan bagi kepengurusan BEM UMN selanjutkan untuk mengembangkan pola kepemimpinan yang lebih adaptif, strategis, dan komunikatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan pada penelitian ini, terdapat pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimana gaya kepemimpinan yang terjadi selama 3 tahun terakhir (Periode 2022 – 2024)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan dan rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- Pemahaman terkait gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh ketua BEM selama tiga tahun terakhir.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pemahaman secara akademis terkait perkembangan riset dalam kajian ilmu komunikasi untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan organisasi BEM di tingkat kemahasiswaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk

penelitian yang membahas sebuah kepemimpinan ataupun organisasidi tingkat universitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pemahaman kepada setiap anggota organisasi BEM UMN ataupun calon ketua BEM UMN yang ingin menjalankan jabatannya sebagai seorang ketua di masa yang akan datang.

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang jelas. Fokus utama penelitian adalah pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Multimedia Nusantara pada periode tahun 2022 hingga 2024. Batasan ini ditetapkan agar penelitian lebih terarah dan mendalam dalam menganalisis dinamika kepemimpinan yang terjadi selama masa tersebut.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA